

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian Sikap Politik Tokoh Masyarakat Tionghoa Terhadap Rencana Kebijakan Penetapan Kampung Kapitan Sebagai Cagar Budaya . Menggunakan teori penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara dan observasi.

Adapun Pembahasan yang akan di kaji dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana sikap politik Tokoh Masyarakat Tionghoa mengenai rencana kebijakan penetapan Kampung Kapitan sebagai Cagar Budaya. Menurut teori Berkowizd menyatakan bahwa sikap seorang terhadap suatu objek adalah berupa perasaan mendukung atau tidak mendukung (Azwar, 2009).

A. Sikap Politik Tokoh Masyarakat Tionghoa

Sikap dapat pula di klarifikasian menjadi sikap individu dan sikap sosial (Gerungan, 2009, p. 161). Sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial, dan biasanya dinyatakan oleh sekelompok orang atau masyarakat. Sedangkan sikap individu adalah sikap yang dimiliki dan dinyatakan oleh seseorang (Gerungan, 2009, p. 163).

Adapun tiga (3) variable sikap yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu : Sikap Kognitif, Sikap Afektif, dan Sikap Konatif.

1. Sikap Kognitif

Berisi kepercayaan seseorang mengenai obyek sikap. Kepercayaan datang dari apa yang dilihat atau apa yang telah diketahui. Berdasarkan apa yang telah terlihat itu kemudian terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sikap atau karakteristik umum suatu obyek. Sesekali kepercayaan terbentuk,

akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dan apa yang tidak dapat diharapkan dari obyek tertentu.

2. Sikap Afektif

Menyangkut masalah emosional subyektif seseorang terhadap suatu obyek sikap. Secara umum, komponen ini bisa disamakan dengan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Reaksi emosional yang merupakan komponen afektif banyak ditentukan oleh kepercayaan atau apa yang dipercayai sebagai benar bagi obyek termaksud.

3. Sikap Konatif

Menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan obyek sikap yang dihadapinya. Bagaimana orang akan berperilaku terhadap situasi tertentu dan stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut, kecenderungan berperilaku secara konsisten, selaras dengan kepercayaan dan perasaan ini membentuk sikap individual. Adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang akan dicerminkannya dalam bentuk perilaku terhadap obyek. Komponen konatif meliputi bentuk perilaku yang tidak hanya dapat dilihat secara langsung saja tetapi mengikuti pula bentuk-bentuk perilaku yang berupa pernyataan atau perkataan yang diucapkan oleh seseorang (Saifuddin, 2013, p. 17).

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh mengenai sikap konatif, sikap afektif, dan sikap kognitif. Maka munculnya Sikap Tokoh Masyarakat Tionghoa terhadap rencana kebijakan penetapan Kampung Kapitan sebagai Cagar Budaya. Sikap yang di ambil oleh Tokoh Masyarakat Tionghoa untuk mendukung atau tidak mendukung rencana kebijakan penetapan Kampung Kapitan sebagai Cagar budaya, karena objek sangat berkaitan dengan aspek politik, sebab berkaitan erat dengan kepentingan masyarakatnya. Sikap politik Tokoh Masyarakat dalam mendukung rencana kebijakan penetapan

Kampung Kapitan sebagai Cagar Budaya merupakan suatu hal yang penting, tanpa dukungan Tokoh Masyarakat Tionghoa akan kesulitan untuk merealisasikan apa yang sudah direncanakan.

Dalam pandangan (Sastroatmodjo, 1995) Sikap politik akan memunculkan perilaku politik, sebab itu merupakan sebuah bentuk reaksi dari objek tertentu yang bersifat politik. Termasuk halnya dalam konteks sikap politik Tokoh Masyarakat Tionghoa dalam rencana kebijakan penetapan Kampung Kapitan sebagai Cagar Budaya, jika Tokoh Masyarakat Tionghoa memiliki sikap politik yang tegas terhadap rencana kebijakan penetapan Kampung Kapitan sebagai Cagar Budaya, maka Tokoh Masyarakat Tionghoa akan memiliki sikap politik yang memajukan dan mengembangkan Kampung Kapitan sebagai Cagar Budaya.

Sikap politik Tokoh Masyarakat Tionghoa untuk mendukung atau tidak mendukung terhadap rencana kebijakan penetapan Kampung Kapitan sebagai Cagar Budaya yang menyangkut segala sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan dari masyarakat Kampung Kapitan, maka Tokoh Masyarakat Tionghoa dalam menjalankan kekuasaannya perlu menentukan tujuan dan kegiatan berdasarkan pada kepentingan masyarakatnya.

Sejalan dengan pemikiran di atas bahwa sikap politik Tokoh Masyarakat Tionghoa yang mendukung kehendak masyarakatnya akan membuat pemerintah melaksanakan tujuan-tujuan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada adanya keinginan masyarakat. dan dalam konteks penelitian ini adalah pemerintah akan berupaya menentukan tujuan dan kegiatan yang mendorong pada upaya rencana kebijakan penetapan Kampung Kapitan sebagai Cagar Budaya.

Untuk mengetahui hasil wawancara peneliti bersama beberapa Tokoh Masyarakat Tionghoa mengenai bagaimana Sikap Politik Tokoh Masyarakat

Tionghoa terhadap rencana kebijakan penetapan Kampung Kapitan sebagai Cagar Budaya.

Wawancara bersama bapak Mulyadi (Tjoa Ham Ling) sebagai keturunan ke -14 dan pemilik rumah. Wawancara yang dilakukan melalui via telepon, karena bapak Mulyadi yang saat ini berada di Kota Jakarta.

Mengenai rencana kebijakan penetapan Kampung Kapitan sebagai Cagar Budaya, dia sangat mendukung kebijakan itu. Ungkapnya lagi, Karena Kampung Kapitan ini sudah ada sejak 50 tahun lebih dan memang seharusnya harus di lestarikan sebagai Cagar Budaya (wawancara Mulyadi , 13 April 2021).

Hasil wawancara bersama bapak Mulyadi sebagai keturunan ke -14 beliau sangat mendukung kebijakan Pemerintah, karena beliau ingin Kampung Kapitan lebih di lestarikan lagi melalui Cagar Budaya.

Dan yang kedua wawancara bersama Ketua Rt 50 di Kampung Kapitan Bapak Jaya mengatakan.

Kebijakan Pemerintah ingin menjadikan Kampung Kapitan sebagai Cagar Budaya, dia mendukung. Ungkap Pak Rt 50, Semoga rencana ini bisa menambahkan kunjungan-kunjungan wisata asing dan lokal bertambah (wawancara Jaya, 13 April 2021).

Hasil wawancara bersama bapak Jaya selaku Rt 50 di Kampung Kapitan Pak Rt mendukung kebijakan Pemerintah mengenai rencana Kampung Kapitan sebagai Cagar Budaya, agar bisa menambahkan wisatawan yang berkunjung ke Kampung Kapitan, dari internasional maupun nasional.

Wawancara yang ketiga bersama bapak Heriamin (Ko'oo) selaku bendahara Kampung Kapitan mengatakan.

Mengenai rencana Kebijakan Pemerintah untuk menetapkan Kampung Kapitan sebagai Cagar Budaya, ungkap bapak Heriamin boleh

saja, dia mendukung kebijakan pemerintah itu. Dan berharap ada bantuan dana dari Pemerintah setempat untuk masalah perawatan rumah-rumah bersejarah di Kampung Kapitan ini (wawancara Heriamin, 29 Maret 2021).

Hasil wawancara bersama Ko'oo alias bapak Heriamin mendukung rencana kebijakan pemerintah untuk menjadikan Kampung Kapitan Sebagai Cagar Budaya, dan Bapak heriamin juga berharap kedepannya ada bantuan dana dari Pemerintah untuk masalah perawatan rumah-rumah bersejarah di Kampung Kapitan.

Tak Jauh berbeda dari Ko'oo wawancara bersama ibu Ana sebagai Hulubalang Kampung Kapitan mengatakan.

Dia sangat senang, mengenai rencana penetapan kebijakan Kampung Kapitan sebagai Cagar Budaya. Dan ibu Ana juga berharap ada dana kebersihan, karena lingkungan Kampung Kapitan yang sedikit kumuh, Dia mengatakan Sebagai Hulubalang Kampung Kapitan yang tugasnya mengawasi dan menerima tamu berkunjung sedikit risau tentang masalah kebersihan yang ada di Kampung Kapitan (wawancara Nurjana, 29 Maret 2021).

Hasil wawancara bersama ibu Ana Sebagai Hulubalang di Kampung Kapitan, ibu Ana sangat senang dan mendukung rencana penetapan kebijakan Kampung Kapitan sebagai Cagar Budaya. Dan ibu ana juga berharap ada bantuan dana kebersihan, karena lingkungan Kampung Kapitan yang sedikit kumuh agar kedepannya terlihat bersih.

Wawancara bersama Tokoh Masyarakat Tionghoa bapak Hendri sering di panggil Ko Acay mengatakan.

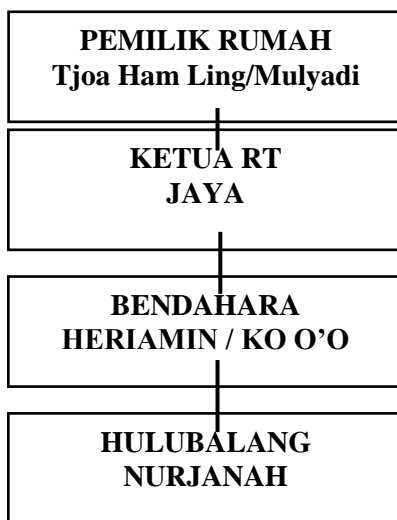
Mengenai rencana kebijakan penetapan Kampung Kapitan sebagai Cagar Budaya, dia mendukung. Kalau untuk memajukan perekonomian dan pendidikan masyarakat sekitar (wawancara Hendri, 13 April 2021).

Hasil wawancara bersama bapak Hendri (Ko acay) mendukung. Alasannya untuk mengatasi masalah perekonomian dan pendidikan masyarakat Kampung Kapitan lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Tokoh Masyarakat Tionghoa di atas mengenai sikap politik Tokoh Masyarakat Tionghoa terhadap rencana kebijakan penetapan Kampung Kapitan sebagai Cagar Budaya semuanya mendukung rencana kebijakan penetapan Kampung Kapitan sebagai Cagar Budaya. Dan Tokoh Masyarakat Tionghoa berharap ke Pemerintah bisa membantu berupa bantuan dana untuk permasalahan perekonomian, pendidikan, perawatan rumah-rumah bersejarah dan masalah bantuan dana kebersihan. Sehingga Tokoh Masyarakat Tionghoa bisa memberikan rasa kenyamanan terhadap wisatawan yang berkunjung ke Kampung Kapitan.

B. Peran Tokoh Masyarakat Tionghoa

STRUKTUR KEPENGURUSAN KAMPUNG KAPITAN



(Gambar 1.1 Struktur Kepengurusan Kampung Kapitan)
(Data diolah dari lapangan, 2021)

Pada saat ini Tokoh Masyarakat Tionghoa memiliki peran penting bagi rencana kebijakan penetapan Kampung Kapitan sebagai Cagar Budaya. Dalam mendorong perkembangan Kampung Kapitan sebagai Cagar Budaya itu tidaklah mudah, keberhasilan perkembangan sebuah Kampung Kapitan dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendidikan masyarakatnya. Kampung Kapitan bisa dikatakan sudah berkembang dari sebelum di rencakannya kebijakan untuk menetapkan Kampung Kapitan sebagai Cagar Budaya apabila perekonomian masyarakatnya sudah semakin meningkat serta ditandai dengan tidak adanya kesenjangan sosial dan ekonomi.

Untuk mewujudkan Kampung Kapitan Sebagai Cagar Budaya dibutuhkan kerja sama dan kerja keras dari berbagai pihak, seperti Tokoh Masyarakat Tionghoa dan Masyarakat sekitar. Sikap politik Tokoh Masyarakat Tionghoa perlu dilakukan yaitu dengan menggunakan kekuasaannya untuk ikut berperan dalam rencana kebijakan penetapan Kampung Kapitan sebagai Cagar Budaya, sehingga Tokoh Masyarakat dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Sudah dideskripsikan pelaksanaan perencanaan dalam proses rencana kebijakan penetapan Kampung Kapitan sebagai Cagar Budaya sesuai dengan Undang-undang no.11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya.

Peran Tokoh Masyarakat Tionghoa sebagai katalisator dalam pengembangan rencana kebijakan penetapan Kampung Kapitan sebagai Cagar Budaya yaitu dengan mempercepat proses rencana kebijakan penetapan Kampung Kapitan sebagai Cagar Budaya. Untuk dapat menjalankan perannya sebagai katalisator Tokoh Masyarakat Tionghoa dapat melakukan berbagai langkah, seperti berkomunikasi bersama pemerintah dan lembaga-lembaga setempat.

Wawancara dengan bapak Mulyadi (Tjoa Ham Ling) sebagai ketua Paguyuban Kampung Kapitan dan Keturunan ke- 14 beliau mengatakan.

Upaya yang sudah lama dia menyampaikan ke Pemerintah setempat untuk mempercepat proses rencana penetapan kebijakan Kampung Kapitan sebagai Cagar Budaya. Menurut plang yang sudah terpasang di Kampung Kapitan itu sudah ada sejak tahun 2017, dia berharap SK Cagar Budaya nya cepat di keluarkan oleh Pemerintah (wawancara Mulyadi , 13 April 2021).

Hasil wawancara bersama bapak Mulyadi upaya yang sudah lama di lakukan bapak mulyadi untuk mempercepat proses rencana penetapan kebijakan Kampung Kapitan sebagai Cagar Budaya, dan dia berharap SK Cagar Budaya bisa di keluarkan secepat mungkin untuk melestarikan Kampung Kapitan.

Wawancara selanjutnya yang di lakukan bersama Ketua Rt 50 di Kampung Kapitan Bapak Jaya mengatakan.

Dia menjadi ketua Rt 50 menggantikan kakak kandungnya yang sudah meninggal sejak delapan bulan yang lalu. Dan dia sendiri bertanggung jawab mengenai permasalahan yang ada di Kampung Kapitan. Ungkapnya lagi, Permasalahan yang ada di Kampung Kapitan mengenai tempat-tempat yang gelap dan masalah keamanan sudah di sampaikan ke Pemerintah setempat, karena kurangnya keamanan yang ada di Kampung Kapitan. Dia takut wisatawan tidak bisa nyaman berada di Kampung Kapitan (wawancara, Jaya, 13 April 2021).

Hasil wawancara bersama ketua Rt 50 bapak Mulyadi dia bertanggung jawab mengenai permasalahan yang ada di Kampung Kapitan, dia berharap pemerintah bisa memberikan bantuan berupa lampu penerangan dan keamaan agar bisa memberikan rasa kenyamanan kepada wisatawan yang berkunjung.



(Gambar 2.1 Dokumentasi wawancara bersama Ketua RT 50)

Selanjutnya wawancara bersama bapak Heriamin (Ko'oo) selaku bendahara Kampung Kapitan mengatakan.

Peran dia sebagai bendahara, sudah mengusulkan permasalahan perawatan rumah-rumah utama dan kedua agar bisa memberikan kenyamanan kepada wisatawan yang berkunjung ke Kampung Kapitan (wawancara Heriamin, 29 Maret 2021).

Hasil wawancara bersama bapak Heriamin atau di sapa Ko'oo peran dia sebagai bendahara yang mengurus perawatan rumah-rumah bersejarah di kampung kapitan sudah mengusulkan ke Pemerintah, dan dia berharap kedepannya Pemerintah bisa lebih memperhatikan lagi perawatan rumah-rumah bersejarah di Kampung Kapitan.



(Gambar 2.2 Dokumentasi wawancara bersama Bapak Heriamin)

Jauh berbeda dari Ketua RT 50 Bapak Jaya Wawancara yang ketiga bersama ibu Nurjana bisa di panggil ibu ana sebagai Hulubalang Kampung Kapitan mengatakan.

Dia menjadi Hulubalang di Kampung Kapitan menggantikan suaminya yang sudah meninggal, upaya yang di lakukan Hulubalang mengenai rencana kebijakan penetapan Kampung Kapitan sebagai Cagar Budaya, dia berharap memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Dan bisa memberikan penghasilan bagi masyarakat di Kampung Kapitan (wawancara Nurjana, 29 Maret 2021).

Hasil wawancara bersama ibu Ana sebagai Hulubalang yang menggantikan suaminya dia berharap kedepannya mengenai rencana kebijakan penetapan Kampung Kapitan sebagai Cagar Budaya bisa memberikan manfaat kepada masyarakat untuk memberikan penghasilan bagi masyarakat di Kampung Kapitan.



(Gambar 2.3 Dokumentasi wawancara bersama Hulubalang)

Selanjutnya wawancara bersama bapak Hendri (Ko Acay) sebagai Tokoh Masyarakat Tionghoa mengatakan.

Upaya yang di lakukan untuk mengembangkan perekonomian dan pendidikan masyarakat Kampung Kapitan ini sudah di lakukan dan belum maksimal dan dia berharap kedepannya semoga bisa memberikan perubahan perekonomian, pendidikan anak-anak masyarakat di Kampung Kapitan menjadi lebih baik lagi kedepannya (wawancara Hendri, 13 April 2021).

Hasil wawancara bersama bapak hendri atau yang sering di panggil Ko Acay upaya yang dia lakukan mengenai perkembangan perekonomian dan pendidikan bagi masyarakat yang belum maksimal. Dan berharap kedepannya bisa lebih baik lagi.



(Gambar 3.1 Dokumentasi wawancara bersama bapak Hendri)

Berdasarkan hasil wawancara di atas bersama Tokoh Masyarakat Tionghoa Kampung Kapitan kendala yang di hadapi saat ini berupa keamanan, bantuan dana perawatan, kebersihan dan dana untuk meningkatkan perkembangan wisata dan sarana prasarana yang ada, karena belum adanya investor yang tertarik untuk menanamkan modal di Kampung Kapitan ini serta belum adanya anggaran dari Pemerintah setiap tahunnya. Dan masih banyak perlu diperhatikan oleh pihak atau lembaga terkait dalam pemeliharaan dan pengelolaan Kampung Kapitan ini. Semoga kedepannya proses rencana penetapan kebijakan Kampung Kapitan sebagai Cagar Budaya bisa cepat terselesaikan.